

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam merupakan agama yang menunjukkan suatu kesejahteraan serta keindahan terhadap setiap makhluk yang meyakini dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

Agama Islam mengajarkan tentang sebuah kehidupan dan kematian, kebahagiaan serta siksaan, baik kehidupan duniawi ataupun dunia setelah kematian. Serta mempersiapkan manusia agar selalu melakukan amal perbuatan yang nantinya di pertanggung jawabkan di akhirat, yang dimana akhirat merupakan tempat segala amal atas apa yang telah dilakukan semasa di dunia.

Alam roh suatu tempat sebelum diciptakan menjadi manusia yang menjadi tempat kesaksian bahwa Allah merupakan tuhan satu-satunya.

Dalam pandangan Islam manusia diciptakan untuk lahir di bumi dalam keadaan suci, akan tetapi manusia sering kali khilaf mengenai kesaksisannya semasa di alam roh tersebut. Dakwah

bertujuan untuk memberitahu manusia agar senantiasa berjalan kearah yang benar dan mengingatkan kepada manusia agar selalu ingat akan kesaksian di alam roh bahwa Allah SWT merupakan tuhan satu-satunya, serta agar manusia serta rohnya selalu berada kondisi suci.

Allah SWT memberikan perintah terhadap umat muslim agar mengikuti segala perintahnya (*ma'aruf*) dan jangan mendekati bahkan melakukan segala larangannya (*munkar*), menggunakan metode berdakwah. Dakwah dilakukan guna memperoleh kesenangan baik di dunia maupun diakhirat nantinya.

Dakwah ialah suatu jalan manusia agar tetap saling mengingatkan manusia untuk selalu berada dalam kebaikan, serta agar melaksanakan perintah yang diturunkan oleh Allah swt melalui rasulnya. Dan tidak melakukan segala hal larangan yang diperintahkan oleh Allah swt. Dakwah tidak hanya sebatas ceramah, khutbah dan pengajian saja namun dakwah juga termasuk kedalam segala perilaku atau tindakan manusia dalam berinterkasi di kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya dakwah merupakan kegiatan yang sudah lama ada, dari semenjak manusia mendapat sebuah tugas serta kegunaannya di muka bumi ini. Dengan demikian kehadiran dakwah tidak bisa diperkirakan oleh siapa pun, karena dalam rangkaian kegiatan dakwah terdapat sebuah proses yang nanti akan mempengaruhi manusia untuk menyelamatkan atau menjauhi sesuatu yang buruk di kehidupannya, yang nantinya akan berimbas kepada kerugian yang diterima, oleh karena itu kewajiban serta kegunaan manusia telah direncanakan sejak awal sebagai menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi.¹

Ketika sedang menjalankan dakwah tentunya tidak terlepas berdasarkan ilmu dakwah itu sendiri untuk menjalankan proses yang tertib serta teratur, baik dalam segi dasar acuan ataupun kaidahnya. Adapun dalam perkembangannya Ilmu dakwah terbagi kedalam tahapan:

- Tahap Konvensional
- Tahap Sistematis
- Tahap Ilmiah

¹ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h.1

Tahap konvensional atau tahap tradisional ialah suatu ilmu perkembangan dakwah yang masih berbentuk pola kegiatan mengenai sifat perilaku manusia atau semua perihal mengenai manusia seperti perintah maupun ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam, pada tahap ini lebih mengarah kepada pengalaman seseorang secara individu bukan mengarah kepada penggunaan metode ilmiah. Adapun pada tahapan kedua yaitu sistematis, tahapan ini memiliki metode yang lebih baik atau terstruktur secara rapi, seperti dengan mengadakan seminar, diskusi atau literasi, dan pertemuan sejenisnya yang secara prioritas membahas mengenai masalah keterkaitan dakwah. Sedangkan yang terakhir yaitu tahap ilmiah, dakwah disini mulai tersusun secara rapi serta mampu memenuhi syarat yaitu objektif serta sistematis sehingga menjadi suatu ilmu dakwah atau sesuatu yang dapat dipelajari.

Ilmu dakwah tidak lekang dari sesuatu hal yang penting, fungsi dan faedah dakwah. Manusia membutuhkan dakwah karena dakwah merupakan salah satu jalan untuk memperoleh jawaban atas apa yang mereka hadapi. Bahkan dakwah bisa

berupa suatu alur transformasi keselamatan untuk umat manusia baik segi kesesatan akal, pemahaman, sikap ataupun tindakan merugikan padanya, dan juga serta merta manusia ingin dan hendak berbuat baik kepada manusia lainnya². Oleh sebab itu manusia membutuhkan dakwah, dikarenakan:

- Dakwah sangat dibutuhkan untuk iman agar tetap terjaga, serta berkembang, karena dengan tidak adanya dakwah hati manusia bisa mengalami pembekuan hati serta tidak memiliki hati dalam artian tidak memiliki rasa akan keagamaan. Sebab nafsu manusia lebih tertarik terhadap hal-hal yang tidak diperbolehkan.
- Kebutuhan manusia akan dakwah juga didasarkan atas dampak positif yang dakwah berikan seperti kebaikan antar personal, komunitas, serta Negara.
- Dakwah mampu menjadikan manusia lebih mulia.
- Dakwah juga selalu menunjukkan jalan yang benar.

² Enjang A.S., *Filsafat Dakwah (Sebuah Upaya Keluar dari Kemelut Mempermasalahkan Dakwah)*, Makalah yang disampaikan pada “Majelis Reboan” di Bandung, pada 2 September 2014

- Dakwah dapat dijadikan alat untuk membantu manusia agar terjauh dari kehancuran.
- Dakwah ialah investasi amal tanpa batas.
- Terakhir dakwah memiliki dampak positif lainnya kepada manusia yaitu dengan cara menjadikan manusia lebih produktif dalam beramal³.

Dakwah sangat terikat dengan siapa yang menyampaikan dakwah tersebut, dengan demikian perihal sikap maupaun perilaku bisa dijadikan sebuah contoh oleh sesama makhluk. Da'i ialah seseorang menjalankan aktivitas dakwah, baik menggunakan verbal, catatan, ataupun tindakan yang dilakukan secara personal, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.⁴

Seorang pendakwah diharuskan faham akan bagaimana metode yang tepat dalam menyampaikan isi dakwah kepada manusia, agar manusia tidak memiliki sikap atau pemikiran yang salah, terutama mengenai Allah SWT, ciptaannya maupun

³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, h.45

⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (cet ke-II: Jakarta: Kencana, 2009) h.22

mengenai kehidupan.⁵ Salah satu tempat yang tepat untuk dijadikan sandaran para calon da'I ialah pesantren, karena didalamnya tidak hanya membahas keilmuan agama seperti tarbiyah yang dilaksanakn di majlis-majlis, akan tetapi di pesantren para calon da'i akan lebih mempelajari secara lebih mendalam mengenai keilmuan agama Islam.

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membantu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami secara mendalam mengenai agama Islam. Pondok pesantren menjadi salah satu jawaban yang baik terkait pertanyaan tersebut. pada awalnya keberadaan pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi sebagai tempat untuk menyiarkan agama Islam. Kelebihan dari adanya pondok pesantren yaitu terletak pada segi pelajarannya yaitu pondok pesantren membuka agar manusia dapat lebih memahami agama secara lebih mendalam, yang dimana itu tidak bisa didapat dari pendidikan formal yang lain.

⁵ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pusaka Al-Kauthsar, 1997) h.18

Indonesia memiliki banyak jenis pondok pesantren dimulai dari pondok modern, yang menyeimbangkan serta menggunakan alat praktek pendidikan lebih modern serta lebih banyak menekankan pada penggunaan bahasa serta menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan duniawi, selain itu terdapat pula pondok pesantren yang masih menjaga ketradisionalannya dengan menggunakan kitab klasik seperti *fathul* qorib dan sebagainya yang ditulis oleh para syekh terdahulu atau lebih dikenal sebagai kitab kuning, serta metode dalam memberikan pelajarannya masih terbilang terjaga yaitu dengan menggunakan sorogan dan bondongan.⁶

Pondok pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Watahfidzil Qur'an merupakan pondok pesantren salafi semi modern. Dikatakan semi modern artinya seiring berkembangnya jaman pondok pesantren ini bangunannya mengikuti bangunan pesantren di jaman modern saat ini namun tetap mempertahankan pengajaran pesantren salafi pada umumnya.

⁶ Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 8

Pondok Pesantren Daroe Al-manatiqoh Wadda'wah Watahfidzil Qur'an memiliki tempat pendidikan dari tingkat awal, menengah sampai akhir. Adapun tingkatan awal diperuntukan untuk santri baru yang baru masuk, untuk tingkatan menengah diperuntukan untuk santri yang sudah mulai memahami dan mengerti dalam membaca dan menerjemahkan kitab, untuk tingkatan akhir diperuntukan untuk mereka yang mulai memperdalam dan memperluas kajian kitab nya. Dan khusus untuk santriawan/i yang memilih untuk menghafal al-quran mereka lebih di tekankan untuk memperbanyak hafalan nya. Mereka para santri/i yang nantinya akan melanjutkan dakwah dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan selama menjadi santri/i.

Bermula dari keefeksian tentang keesensialan mengenai strategi dakwah agar memajukan nilai dari dakwah para santri. maka Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an sebagai salah satu lembaga pendidikan diharuskan berkontribusi dalam memajukan sektor pendidikan melalui dakwah. Sehingga pondok pesantren harus memiliki

strategi dakwah yang baik agar dapat melahirkan para calon pendakwah yang memiliki suatu nilai berarti. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian diawal, peneliti mengetahui bahwasanya strategi yang digunakan Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an belum terealisasikan secara efektif, dibuktikan dengan :

- Terdapat santri yang masih belum mampu menguasai materi dakwahnya pada saat latihan dakwah (muhadoroh).
- Terdapat santri bahkan tidak siap ketika tiba waktunya untuk talitah dakwah (muhadoroh).

Hal ini yang menjadikan alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Para Santri (Studi Deskriptif Di Pon-Pes Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tadi maka peneliti mendapat rumusn yang nantinya akan diteliti pada penelitian ini, bagaimana strategi dakwah

Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri :

1. Bagaimana Strategi Sentimentil, Rasional, dan Indrawi dakwah Pondok Pesantren Salafi Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Para Santri ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan perencanaan dakwah Pondok Pesantren Salafi Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang bersumber dari rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Sentimentil, Rasional, dan Indrawi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Daroe Al-manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dakwah para santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menjelaskan strategi Sentimentil, Rasional, Dan

Indrawi dakwah Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi dakwah di Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan menjadikan referensi bacaan dalam mencari informasi bagi penelitian yang lain.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan strategi dakwah agar dapat meningkatkan kualitas dakwah santri.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dalam

meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Daroe Al-Manatiqoh Wadda'wah Tahfidzil Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan memuat beberapa hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki ikatan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai bentuk untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas oleh peneliti, layak untuk diteliti, demikian penelitian terdahulu anatar lain:

1. Skripsi Ari Rahmulyono Sanjaya Tahun 2021 Denagn Judul *“Strategi Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rasau Pembinaan Masyarakat Sektiar Desa Rasau Kecamatan Pamayung Kabupaten Batanghari”*⁷. Berdasarkan penelitian Ari Rahmulyono Sanjaya memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai startegi dakwah sedangkan perbedaannya terletak dari objek yang diteliti yaitu Pondok

⁷ Ari Rahmulyono Sanjaya, *Strategi Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rasau Pembinaan Masyarakat Sektiar Desa Rasau Kecamatan Pamayung Kabupaten Batanghari* (2021)

Pesantren Darul Ulum Rasau Pembinaan Masyarakat Sektiar
Desa Rasau Kecamatan Pamayung Kabupaten Batanghari.

2. Skripsi sekuat sanjaya, tahun 2019 dengan judul “*Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatululama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*”⁸, dari penelitian yang dilakukan Sekuat Sanjaya terdapat perbedaan yaitu peneliti lebih mengarah kepada peningkatan kualitas dakwah walaupun sama-sama membahas mengenai startegi dakwah.
3. Skripsi riska novia, tahun 2019 dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Budaya Nadran Masyarakat Pesisir Kec. Pontang Kab. Serang*”⁹, sesuai dengan peneliti terdahulu sebelumnya yaitu membahas mengenai startegi dakwah akan tetapi perbedaannya terletak pada peneliti yang lebih memilih untuk lebih mengarahkan pada segi peningkatakan kualitas dakwah.

⁸ Sekuat Sanjaya, *Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatululama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus* (2019)

⁹ Riskan Novia, *Strategi Dakwah Dalam Budaya Nadran Masyarakat Pesisir Kec. Pontang Kab. Serang* (2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan tadi didapat sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian terdahulu memiliki suatu keterikatan yang sesuai penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi dakwah serta dengan ini terdapat kesesuaian dan perbedaannya hanya terdapat di objek yang akan dibahas.

F. Sistematika Pembahasan

Susunan skripsi dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu, memiliki beberapa poin yang akan diisi yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisikan Landasan teoritis yang membahas Pengertian Istilah Strategi Dakwah, Peranan Da'i dalam Strategi Dakwah, Peningkatan Dakwah dan Standar Keberhasilan Dakwah dan Pengertian Pondok Pesantren.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis dan Lokasi Penelitian Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode

Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat, hasil penelitian yang merupakan bab inti mengenai tentang Pondok Pesantren Daroe Al Manatiqoh Waddakwah Wataffizil Qur'an, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Daroe Al Manatiqoh Waddakwah Wataffizil Qur'an dan Faktor Pendukung serta penghambat dalam mewujudkan perencanaan dakwah Pondok Pesantren Daroe Al Manatiqoh Waddakwah Wataffizil Qur'an.

Bab kelima, Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran.